



---

## **Peran Pariwisata Berbasis Industri dalam Pengembangan Bisnis di Indonesia**

**Leni Marlina<sup>1</sup>, Nurul Hidayati<sup>2@</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Brawijaya | lenim@ub.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Brawijaya | nurulh@ub.ac.id

@Correspondence Author

### **Abstract**

Tourism has many origins regarding the tourist spots, as well as the people. Society basically plays an important role in the realization of a tourist spot. There are local people who act as owners and managers and run their business in tourist areas, as well as people as visitors from tourist attractions. In tourism there is a tourism industry in it which is one of the largest and fastest growing industries in the world. The tourism industry is one of the largest and fastest growing industries in the world. The tourism industry is very different from other industries, such as the clothing industry and the agricultural industry, the hospitality industry is more likely to operate in providing services. Tourism is part of business development in Indonesia, starting from hotels in it, modern tourism, marine tourism and other tours, which play a role in the progress and development of business in Indonesia. Increasing population growth, coupled with increasing economic needs, makes people develop the creativity of their people to develop businesses based on the tourism industry.

**Keywords:** tourism, tourism industry, business

### **Abstrak**

Pariwisata memiliki banyak asal-usul tentang tempat wisata, serta orang-orangnya. Masyarakat pada dasarnya berperan penting dalam terwujudnya suatu tempat wisata. Ada masyarakat lokal yang bertindak sebagai pemilik dan pengelola dan menjalankan usahanya di kawasan wisata, serta masyarakat sebagai pengunjung dari tempat wisata. Dalam pariwisata terdapat industri pariwisata di dalamnya yang merupakan salah satu industri terbesar dan paling cepat berkembang di dunia. Industri pariwisata adalah salah satu industri terbesar dan paling cepat berkembang di dunia. Industri Pariwisata sangat berbeda dengan industri lainnya, seperti industri pakaian dan industri pertanian, Industri Perhotelan lebih cenderung beroperasi dalam memberikan pelayanan. Pariwisata merupakan bagian dari perkembangan bisnis di Indonesia, mulai dari hotel didalamnya, wisata modern, wisata bahari dan wisata lainnya, yang berperan dalam kemajuan dan perkembangan bisnis di Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, dibarengi dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi, membuat masyarakat mengembangkan kreativitas dari masyarakatnya untuk mengembangkan usaha yang berbasis industri pariwisata.

**Kata Kunci:** pariwisata, industri pariwisata, bisnis

## **Pendahuluan**

Jika mendengar kata wisata pasti terdengar asing ditelinga anda, pasti terbayang sebuah tempat yang begitu menakjubkan, alam yang indah, tantangan, pemandangan, udara yang segar dan sejuk, dan lain-lain yang membuat kita ingin berwisata untuk melepas penat. yang ada. Baik karena pekerjaan, stress dan tugas yang banyak, maka travelling bisa sedikit mengurangi penat yang ada dan sebagai penghilang rasa bosan(Achmad et al., 2023). Kata pariwisata tentu sudah tidak asing lagi di telinga kita. Ketika mendengar kata pariwisata, di benak kita mungkin terbayang tempat-tempat yang menakjubkan, alam yang indah, tantangan, pemandangan, udara segar dan sejuk, dan hal-hal lain yang membuat kita ingin melakukan perjalanan untuk menghilangkan penat dan penat. Baik karena pekerjaan, stress dan banyaknya tugas, maka traveling bisa sedikit mengurangi penat yang ada dan sebagai penghilang rasa bosan. Pariwisata memiliki berbagai asal mengenai tempat wisata, serta orang-orangnya. Masyarakat pada dasarnya memegang peranan penting dalam terwujudnya suatu tempat wisata. Baik masyarakat lokal yang bertindak sebagai pemilik dan pengelola serta menjalankan usahanya di kawasan wisata, maupun masyarakat sebagai pengunjung dari tempat wisata(Gupta et al., 2023). Jika bentuk masyarakat ini dibedakan atas dasar hubungan yang diciptakan oleh para anggotanya, maka bentuk masyarakat dapat dibedakan menjadi masyarakat paguyuban (*gameenschaap*) dan masyarakat patembayan (*gesselschaap*). Masyarakat paguyuban (*gameenschaap*) adalah masyarakat yang di dalamnya terdapat hubungan pribadi antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga menimbulkan hubungan batin, misalnya ayah dan ibu, saudara laki-laki dan perempuan. Masyarakat patembayan (*gesselschaap*) adalah masyarakat yang hubungan antara satu anggota dengan anggota lainnya bersifat lugas dan mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan materi. Contohnya adalah hotel, restoran, perseroan terbatas, persekutuan komanditer, firma dan lain-lain.(Daud & Novrimansyah, 2022)

Menurut dasar kehidupan atau kebudayaannya, masyarakat dibedakan menjadi lima bentuk, yaitu: (1) Masyarakat primitif adalah masyarakat yang masih serba sederhana, baik cara hidup, cara berpakaian, aturan tingkah laku dan lain sebagainya. . Sedangkan masyarakat modern adalah masyarakat yang lebih maju dari masyarakat primitif dalam segala hal. (2) masyarakat desa dan masyarakat kota. Masyarakat desa adalah sekelompok orang yang tinggal bersama di desa. Sedangkan masyarakat urban adalah sekelompok orang yang hidup bersama di kota. (3) Masyarakat Teritorial, adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu. (4) Masyarakat Silsilah, adalah masyarakat yang anggota-anggotanya mempunyai hubungan darah. (5) Masyarakat Teritorial Silsilah, adalah masyarakat yang anggota-anggotanya mempunyai hubungan darah dan hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu. Sejak beberapa abad yang lalu, para pemikir ekonomi telah melihat dalam beberapa kasus mengenai faktor pertumbuhan di berbagai negara di dunia, terlihat bahwa hubungan perdagangan dan hubungan ekonomi dengan dunia luar sangat penting dalam menunjang pembangunan ekonomi suatu negara. Ekonom ini telah ada sejak zaman Merkantilis.(Siregar et al., 2023)

Pada dasarnya pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang di luar tempat tinggalnya, bersifat sementara, untuk berbagai tujuan maupun

untuk mencari nafkah. Sementara itu, pariwisata disebut sebagai fenomena perjalanan manusia secara individu atau kelompok dengan berbagai tujuan, sepanjang bukan mencari nafkah untuk menetap (Yang et al., 2023). Dari beberapa definisi tersebut diperoleh bahwa pariwisata merupakan bidang yang multidimensional, melibatkan dan bersinggungan dengan berbagai sektor dan pelaku. Sepintas, kata pariwisata dan pariwisata sepertinya memiliki arti yang sama. Namun jika dilihat lebih dalam, maka arti kata pariwisata lebih luas dari pada kata pariwisata. Mengacu pada Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Ada definisi yang berkaitan dengan pariwisata dengan memberikan pengertian sebagai berikut, yaitu: Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan tempat wisata yang dikunjungi untuk sementara waktu. periode (Koçak et al., 2023). Wisatawan adalah orang yang melakukan pariwisata. Pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. (Apriani et al., 2022)

Industri pariwisata adalah salah satu industri terbesar dan paling cepat berkembang di dunia. Industri Pariwisata sangat berbeda dengan industri lainnya, seperti industri pakaian dan industri pertanian, Industri Perhotelan lebih cenderung beroperasi dalam memberikan pelayanan. Hospitality Industry menawarkan pelayanan yang sangat unik, yaitu bagaimana memberikan pelayanan yang baik, sehingga harapan konsumen dapat terwujud. Hospitality Industry merupakan industri yang memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi penginapan, restoran, gathering, taman, transportasi, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan industri Pariwisata. Terwujudnya harapan konsumen memiliki pengaruh terhadap kepuasan pelanggan. Sebelumnya telah dikemukakan bahwa peran industri pariwisata berbasis usaha sangat penting sebagai sumber devisa bagi suatu daerah atau negara. Berkembangnya kawasan wisata disebabkan oleh banyaknya jumlah penduduk, kebutuhan hidup dan potensi wisata yang ada di daerah tersebut. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, dibarengi dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi membuat masyarakat mengembangkan kreatifitasnya, dengan memanfaatkan kawasan sekitar tempat wisata, dengan menciptakan destinasi wisata baru. (Reza et al., 2022)

Peran industri pariwisata dalam bisnis pariwisata, yang terkandung di dalamnya adalah manajemen. Secara umum, manajemen merupakan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada hakikatnya kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan atau sasaran. Tujuan ini menekankan perlunya pemerintah di suatu negara untuk mendorong kegiatan perdagangan luar negeri, guna mengumpulkan mata uang emas dan perak. Dimana pada saat itu emas dan perak merupakan jenis mata uang utama. Mengenai peran perdagangan dan hubungan ekonomi luar negeri dalam meningkatkan pertumbuhan dan juga untuk kemakmuran suatu negara. Artinya, tanpa kegiatan manajemen dalam bisnis dan industri pariwisata, sangat tidak mungkin tujuan, target, dan keuntungan dapat tercapai. Ilmu manajemen tidak dapat dipungkiri sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Tanpa kita sadari, sedikit banyak seni manajemen telah diterapkan di hampir semua kegiatan. Contoh sederhananya adalah ketika seseorang berbelanja di pasar. Orang tersebut harus melakukan perencanaan dengan membuat catatan yang detail dan lengkap tentang belanja apa saja yang akan dibeli, bahkan termasuk perkiraan harganya. Mereka bahkan

melakukan perhitungan antara uang yang mereka miliki dengan jumlah pengeluaran nantinya. (Kusuma, 2019)

Perkembangan bisnis industri pariwisata sendiri semakin berkembang sebagai akibat dari respon terhadap isu lingkungan yang semakin berkembang. Kawasan industri pariwisata ini dimajukan dengan tujuan jangka panjang, untuk ikut mendorong pelestarian lingkungan dan sumber daya alam dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan sendiri adalah memenuhi kebutuhan populasi manusia saat ini dalam suatu pembangunan, tanpa harus mengurangi hak generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya. Batasan pariwisata harus memperhatikan anatomi gejala yang terdiri dari tiga unsur yaitu manusia yaitu orang yang melakukan perjalanan, ruang yaitu luas atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan, dan waktu yaitu waktu yang dihabiskan dalam perjalanan dan tinggal di suatu destinasi. wisata. Pariwisata juga dapat menjadi tuntutan keinginan seseorang untuk mengetahui budaya dan gaya hidup bangsa lain dan sebagai upaya memahami mengapa bangsa lain (wisatawan mancanegara) berbeda dengan wisatawan domestik. (S et al., 2020)

Pariwisata adalah sarana untuk memulihkan kesehatan moral seseorang dan membangun kembali keseimbangan emosional seseorang. Mungkin juga pariwisata digunakan sebagai cara untuk menemukan kembali diri sendiri. Ini dimungkinkan ketika seseorang berada di lingkungan yang berbeda. Situasi ini hanya mungkin terjadi saat bepergian, karena perjalanan dapat menimbulkan perasaan bahwa orang tersebut secara psikologis telah dipindahkan dari lingkungan perumahannya sendiri. Maka dengan demikian, rasa cemas bercampur rasa ingin tahu dan cinta akan pengalaman baru dalam dirinya. Masyarakat juga mulai mengaitkan berbagai tema lingkungan dalam berbagai kegiatan industri pariwisata dari sisi penawaran dan sisi permintaan yang dapat meningkatkan usaha pariwisata. Kegiatan pariwisata juga memberikan efek positif yaitu dapat memberikan manfaat dalam hal pertumbuhan ekonomi masyarakat, mengurangi pengangguran, membuka lapangan usaha besar dan kecil, memproduksi oleh-oleh khas daerah baik kerajinan lama/tradisional maupun modern, meningkatkan pendapatan dan kemajuan daerah. dan juga meningkatkan devisa suatu negara. (Umar et al., 2016)

Industri pariwisata yang berkembang sebagai akibat dari pertumbuhan populasi manusia dan kebutuhan hidup yang menyertainya tidak dapat dihindari. Seringkali pertumbuhan bisnis industri pariwisata, yang diikuti oleh pembangunan fisik, perubahan penggunaan lahan, dan perubahan lanskap, mengancam bentuk keanekaragaman hayati. Konflik ini semakin tajam dan menjadi isu penting dunia. Negara berkembang dengan tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi merupakan wilayah yang paling banyak mengalami kehilangan keanekaragaman hayati. Sebuah konsep untuk menjembatani pembangunan daerah tanpa mengorbankan keanekaragaman hayati di sekitarnya.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada proses inferensi deduktif dan induktif serta analisis dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini tidak berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, tetapi penekanannya bukan pada pengujian hipotesis melainkan

pada upaya menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berpikir yang formal dan argumentatif. Yang perlu disadari dalam penelitian kualitatif adalah peneliti hanya menggunakan pencarian dan kajian pustaka sebagai pedoman, dan tidak dimaksudkan untuk menentukan arah dan isi kegiatan penelitiannya. Sesuai dengan sifat induktifnya, peneliti yang menggunakan metode kualitatif harus terbuka terhadap kemungkinan munculnya konsep-konsep baru dari penelitiannya, terutama pada saat melakukan penelitian pendahuluan.

Oleh karena itu, bukan tidak mungkin peneliti harus mengubah masalah penelitian yang berbeda dari rencana semula. Selain itu, pencarian dan kajian pustaka juga tidak dimaksudkan sebagai dasar penyusunan kuesioner. Penelusuran dan kajian pustaka digunakan semata-mata untuk memperkaya gagasan ketika peneliti mempersiapkan diri untuk memikirkan berbagai hal dan kemungkinan yang berkaitan dengan pedoman wawancara. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

Peran industri pariwisata sangat penting sebagai sumber devisa bagi suatu daerah atau negara. Berkembangnya kawasan wisata disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk, kebutuhan hidup dan potensi wisata di daerah tersebut. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, dibarengi dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi, membuat masyarakat mengembangkan kreativitasnya. Dengan memanfaatkan kawasan sekitar tempat wisata, dengan menciptakan destinasi wisata baru. Pengembangan kawasan wisata baru ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan atau wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi berbagai spot di kawasan wisata di daerah maupun di dalam negeri. Peranan industri pariwisata dalam pengembangan kawasan wisata di suatu daerah sangatlah penting. Pemerintah daerah harus lebih jeli dalam melihat dan mengembangkan kawasan wisata di daerahnya. Semakin banyak dan semakin banyak tempat wisata maka akan semakin banyak pula lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. (Yudhoyono, 2021)

Perkembangan kawasan industri pariwisata sendiri berkembang sebagai respon terhadap isu lingkungan yang semakin berkembang. Kawasan industri pariwisata ini dimajukan dengan tujuan jangka panjang, untuk ikut mendorong pelestarian lingkungan dan sumber daya alam dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan sendiri adalah memenuhi kebutuhan populasi manusia saat ini dalam suatu pembangunan, tanpa harus mengurangi hak generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhannya. Pariwisata adalah sarana untuk memulihkan kesehatan moral seseorang dan membangun kembali keseimbangan emosional seseorang. Mungkin pariwisata juga digunakan sebagai cara untuk menemukan kembali diri sendiri. Ini dimungkinkan ketika seseorang berada di lingkungan yang berbeda. Situasi ini hanya mungkin terjadi saat bepergian, karena bepergian dapat menimbulkan perasaan bahwa orang tersebut secara psikologis telah kehilangan lingkungan perumahannya sendiri. Sehingga dengan begitu, rasa was-was bercampur rasa penasaran dan cinta akan pengalaman baru akan mencengkeram dirinya. Masyarakat pun mulai mengasosiasikan berbagai tema lingkungan dalam berbagai kegiatan wisata. Baik dari sisi penawaran maupun sisi permintaan. Kegiatan pariwisata juga memberikan efek positif, yaitu dapat bermanfaat dalam hal pertumbuhan ekonomi masyarakat, mengurangi pengangguran, membuka lapangan usaha besar dan kecil, memproduksi cinderamata daerah baik kerajinan lama/tradisional

maupun modern, meningkatkan pendapatan dan kemajuan daerah dan juga meningkatkan devisa suatu negara. (Kurniawan & Primawardani, 2021)

Industri pariwisata merupakan konsep yang perlu dipahami untuk dianalisis dan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan. Namun hampir semua negara tidak memahami hal tersebut, sehingga muncul berbagai permasalahan yang mempersulit industri tersebut untuk berkembang secara realistis atau kredibel terkait informasi dasar pariwisata dalam memprediksi kontribusinya, baik terhadap perekonomian regional, nasional maupun global. Industri pariwisata dan perjalanan nomor satu dalam menyediakan tenaga kerja di Australia, Bahama, Brasil, Kanada, Prancis, Jerman Barat, Hong Kong, Italia, Jamaika, Jepang, Singapura, Inggris, dan Amerika. Pernyataan ini berdasarkan data yang dipublikasikan oleh perusahaan American Express. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai pelayanan dan pengobatan. Usaha pariwisata terbagi menjadi tiga kelompok utama yaitu usaha jasa pariwisata, usaha objek dan daya tarik wisata, kelompok terakhir adalah usaha sarana wisata. Sedangkan yang dimaksud dengan bisnis adalah kegiatan memproduksi barang atau jasa untuk dijual di suatu tempat tertentu dan mempunyai catatan administrasi sendiri serta ada satu orang yang bertanggung jawab. (Akmaludin & Gracia, 2021)

Pariwisata sebagai industri, pariwisata dipandang memiliki peluang untuk berperan aktif dalam konservasi dan pembangunan berkelanjutan dengan merancang konsep pariwisata berbasis konservasi. Jika dikelola dengan baik, industri pariwisata akan berdampak pada memungkinkan mengalirnya dana untuk membiayai program-program pemberdayaan dan penguatan masyarakat lokal, serta pelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Karakteristik pelayanan dalam industri perhotelan merupakan bagian dari industri jasa yang menawarkan pengalaman kepada konsumen. Dalam suatu perusahaan memberikan kepuasan kepada konsumen tidak hanya terbatas pada level bawah saja, tetapi budaya melayani harus diterapkan pada semua lini, mulai dari level manajemen puncak, menengah, dan bawah. Karakteristik bisnis jasa dalam industri perhotelan meliputi intangibility, inseparability, perishability, dan variability. Intangibility mengacu pada produk yang dihasilkan oleh industri perhotelan tidak dapat dilihat, disentuh, dicium atau dicicipi setelah proses pembelian. Inseparability mengacu pada produksi dan konsumsi produk industri perhotelan harus dilakukan di tempat di mana produk tersebut diproduksi. Daya rusak mengacu pada produk di perhotelan tidak dapat disimpan untuk penggunaan lebih lanjut atau penjualan selanjutnya. Variabilitas mengacu pada layanan yang diberikan kepada pelanggan bervariasi dari waktu ke waktu, tergantung pada pengalaman apa yang ingin Anda berikan kepada tamu. (Herlina, 2021)

Secara keseluruhan, produk wisata telah dikenal sebagai produk jasa dengan ciri-ciri sebagai berikut. Invisible, berarti pariwisata menawarkan jasa yang terdiri dari aspek-aspek jasa. Jasa tidak dapat dimiliki, jasa dilakukan dan dievaluasi berdasarkan hasil pengalaman yang menyenangkan atau sebaliknya. Produk wisata tidak dapat diselamatkan, karena kesempatan untuk menawarkan kamar dan kesempatan untuk menyewa kursi di pesawat tidak dapat disimpan atau ditumpuk untuk digunakan di masa mendatang, jika tidak digunakan pada saat itu, kesempatan tersebut akan hilang selamanya. Pasokan tidak elastis, karena produk wisata tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan permintaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Permintaan yang naik dan turun dalam jangka pendek hanya berpengaruh kecil terhadap harga, fluktuasi dalam jangka panjang menentukan komposisi produk dan harga jualnya. Elastisitas permintaan produk pariwisata, permintaan produk

pariwisata bereaksi dengan cepat terhadap peristiwa dan perubahan lingkungan seperti ancaman keamanan, perubahan ekonomi dan perubahan mode. Produk wisata bersifat komplementer karena bukan merupakan satu kesatuan jasa, melainkan terdiri dari beberapa subproduk yang saling melengkapi.(Anju et al., 2022)

Produk wisata tidak dapat dipisahkan karena produksi dan konsumsi terjadi secara bersamaan, tidak ada perpindahan kepemilikan. Pelanggan-wisatawan harus hadir saat layanan dilakukan untuk dinikmati. Heterogenity, produk wisata yang heterogen, karena tidak mungkin menghasilkan dua jasa wisata yang identik. Biaya tetap tinggi, harga awal untuk menyediakan elemen dasar produk pariwisata, seperti transportasi (pesawat, kereta api, bus, dll) dan akomodasi (hotel, vila, dll) sangat tinggi. Investasi mahal dilakukan tanpa jaminan bahwa investasi akan dibalas dan keuntungan akan diperoleh di masa depan. Padat karya, pariwisata adalah industri manusia. Bagian dari pengalaman perjalanan adalah kualitas pelayanan yang diterima oleh pengunjung dan keterampilan karyawan perusahaan pariwisata di suatu tempat tujuan wisata di Indonesia.(Rachman, 2021)

Berkaitan dengan peran industri pariwisata dalam perkembangan bisnis di Indonesia sangat berperan dalam mengembangkan bisnis di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan devisa negara pada umumnya dan devisa daerah pada khususnya. Serta meningkatkan pertumbuhan bisnis di daerah sekitar tempat industri pariwisata berada. Keseimbangan antara pengembangan sektor pariwisata dan bisnis, perlindungan lingkungan dan kepuasan antara kedua belah pihak, menjadi pokok pemikiran dalam memaknai perkembangan bisnis di Indonesia.(Argenti & Purnamasari, 2021)

## **Kesimpulan**

Industri pariwisata adalah salah satu industri terbesar dan paling cepat berkembang di dunia. Industri Pariwisata sangat berbeda dengan industri lainnya, seperti industri pakaian dan industri pertanian, Industri Perhotelan lebih cenderung beroperasi dalam memberikan pelayanan. Industri perhotelan menawarkan pelayanan yang sangat unik, yaitu bagaimana memberikan pelayanan yang baik, sehingga harapan konsumen dapat terwujud. Hospitality Industry merupakan industri yang memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi penginapan, restoran, gathering, taman, transportasi, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan industri Pariwisata. Terwujudnya harapan konsumen memiliki pengaruh terhadap kepuasan pelanggan. Sebelumnya telah dikemukakan bahwa peran industri pariwisata berbasis usaha sangat penting sebagai sumber devisa bagi suatu daerah atau negara. Berkembangnya kawasan wisata disebabkan oleh banyaknya jumlah penduduk, kebutuhan hidup dan potensi wisata yang ada di daerah tersebut. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, dibarengi dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi membuat masyarakat mengembangkan kreatifitasnya, dengan memanfaatkan kawasan sekitar tempat wisata, dengan menciptakan destinasi wisata baru. Peran industri pariwisata dalam bisnis pariwisata, yang terkandung di dalamnya adalah manajemen. Secara umum, manajemen merupakan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada hakikatnya kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan atau sasaran. Tujuan ini menekankan perlunya pemerintah di suatu negara untuk mendorong kegiatan perdagangan luar negeri, guna mengumpulkan mata uang emas dan perak. Dimana pada saat itu emas dan perak merupakan jenis mata uang utama.

Mengenai peran perdagangan dan hubungan ekonomi luar negeri dalam meningkatkan pertumbuhan dan juga untuk kemakmuran suatu negara. Artinya, tanpa kegiatan manajemen dalam bisnis dan industri pariwisata, sangat tidak mungkin tujuan, target, dan keuntungan dapat tercapai. Ilmu manajemen tidak dapat dipungkiri sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Tanpa kita sadari, sedikit banyak seni manajemen telah diterapkan di hampir semua kegiatan. Contoh sederhananya adalah ketika seseorang berbelanja di pasar. Orang tersebut harus melakukan perencanaan dengan membuat catatan yang detail dan lengkap tentang belanja apa saja yang akan dibeli, bahkan termasuk perkiraan harganya. Mereka bahkan melakukan perhitungan antara uang yang mereka miliki dengan jumlah pengeluaran nantinya. Industri pariwisata merupakan konsep yang perlu dipahami untuk dianalisis dan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan. Namun hampir semua negara tidak memahami hal tersebut, sehingga muncul berbagai permasalahan yang mempersulit industri tersebut untuk berkembang secara realistis atau kredibel terkait informasi dasar pariwisata dalam memprediksi kontribusinya, baik terhadap perekonomian regional, nasional maupun global. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai pelayanan dan pengobatan. Usaha pariwisata terbagi menjadi tiga kelompok utama yaitu usaha jasa pariwisata, usaha objek dan daya tarik wisata, kelompok terakhir adalah usaha sarana wisata. Sedangkan yang dimaksud dengan bisnis adalah kegiatan memproduksi barang atau jasa untuk dijual di suatu tempat tertentu dan mempunyai catatan administrasi sendiri serta ada satu orang yang bertanggung jawab.

Industri pariwisata merupakan konsep yang perlu dipahami untuk dianalisis dan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan. Namun hampir semua negara tidak memahami hal tersebut, sehingga muncul berbagai permasalahan yang mempersulit industri tersebut untuk berkembang secara realistis atau kredibel terkait informasi dasar pariwisata dalam memprediksi kontribusinya, baik terhadap perekonomian regional, nasional maupun global. Perkembangan bisnis industri pariwisata sendiri semakin berkembang sebagai respon terhadap isu lingkungan yang semakin berkembang. Kawasan industri pariwisata ini dimajukan dengan tujuan jangka panjang, untuk ikut mendorong pelestarian lingkungan dan sumber daya alam dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan sendiri adalah memenuhi kebutuhan populasi manusia saat ini dalam suatu pembangunan, tanpa harus mengurangi hak generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya. Kesimpulan dari kajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran pariwisata berbasis industri memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan bisnis di Indonesia. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang sangat berperan penting dalam memajukan dan mengembangkan berbagai sektor usaha di Indonesia pada umumnya dan di daerah pada khususnya.

## **Referensi**

- Achmad, F., Prambudia, Y., & Rumanti, A. A. (2023). Improving Tourism Industry Performance through Support System Facilities and Stakeholders: The Role of Environmental Dynamism. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/su15054103>
- Akmaludin, A., & Gracia, B. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Balai Besar Pengembangan Penjamin Mutu Pendidikan



- Vokasi (BBPPMPV) Bisnis Dan Pariwisata. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 1(4). <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v1i4.13384>
- Anju, A., Mintasrihardi, M., & Rohana, R. (2022). ANALISIS PERKEMBANGAN BISNIS PARIWISATA DI MANGGARAI BARAT NUSA TENGGARA TIMUR (NTT) DENGAN ADANYA PEMBANGUNAN TEMPAT-TEMPAT TERBARU. *JOURNAL of APPLIED BUSINESS and BANKING (JABB)*, 3(2). <https://doi.org/10.31764/jabb.v3i2.8212>
- Apriani, A., Akbar, A. A., & Jumiati, J. (2022). Valuasi Ekosistem Mangrove di Pesisir Kayong Utara, Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(3). <https://doi.org/10.14710/jil.20.3.553-562>
- Argenti, G., & Purnamasari, H. (2021). Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Mengelola Pariwisata Di Era New Normal. *THE INDONESIAN JOURNAL OF POLITICS AND POLICY (IJPP)*, 3(1). <https://doi.org/10.35706/ijpp.v3i1.5256>
- Daud, R. F., & Novrimansyah, E. A. (2022). Strategi Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Pada Daerah Wisata Di Provinsi Lampung. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 3(2). <https://doi.org/10.24853/independen.3.2.13-28>
- Gupta, S., Modgil, S., Lee, C. K., & Sivarajah, U. (2023). The future is yesterday: Use of AI-driven facial recognition to enhance value in the travel and tourism industry. *Information Systems Frontiers*, 25(3). <https://doi.org/10.1007/s10796-022-10271-8>
- Herlina, O. (2021). KOMUNIKASI PEMASARAN PARIWISATA MELALUI PENGGUNAAN DIREKTORI BISNIS. *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2). <https://doi.org/10.35842/massive.v1i2.54>
- Koçak, E., Dogru, T., Shehzad, K., & Bulut, U. (2023). The economic implications of the COVID-19 outbreak on tourism industry: Empirical evidence from Turkey. *Tourism Economics*, 29(3). <https://doi.org/10.1177/13548166211067188>
- Kurniawan, A. R., & Primawardani, Y. (2021). DAMPAK BISNIS PARIWISATA TERHADAP MASYARAKAT LOKAL: STUDI DAMPAK BISNIS PARIWISATA TERHADAP HAK ASASI MANUSIA. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 18(1). <https://doi.org/10.54629/jli.v18i1.748>
- Kusuma, C. S. D. (2019). MICE- MASA DEPAN BISNIS PARIWISATA INDONESIA. *EFISIENSI - KAJIAN ILMU ADMINISTRASI*, 16(2). <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v16i2.27420>
- Rachman, A. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Daya Saing Bisnis Pariwisata Indonesia. *International Conference On Syariah & Law2021(ICONSYAL 2021)*, 6 th(April).
- Reza, R. R. H., Almas, A. R. D., Widya, W. U., Nisa, A. N. K., & Diky, D. F. M. (2022). Pengembangan Niche Marketing Online Desa Pariwisata Berbasis Konten Lokal dan Pelatihan Pembukuan Keuangan Sedarhana. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.82>
- S, P. E., Iqbal, A., & Padillah, R. (2020). Studi Deskripsi Inovasi Bisnis Pariwisata Kuliner Tradisional Khas Suku Osing. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(2).
- Siregar, N., Lumbanraja, S., Manalu, P. F., & Mungkur, A. P. (2023). Pengembangan potensi wisata desa parparean ii sebagai desa binaan melalui kegiatan literasi dan keterampilan komunikasi bahasa inggris. *Communnity Development Journal*, 4(2).
- Umar, A., Sasongko, A. H., Aguzman, G., & Sugiharto. (2016). Strategi Pengembangan Bisnis Pada Bisnis Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 7(2).
- Yang, W., Chen, Q., Dao, Y., Huang, X., & Shao, W. (2023). Ecological Civilization and High-Quality Development: Do Tourism Industry and Technological Progress Affect Ecological Economy Development? *International Journal of Environmental Research*

*and Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph20010783>  
Yudhoyono, E. B. (2021). PENGEMBANGAN EKOSISTEM BISNIS PARIWISATA TERPADU BERBASIS STRATEGI 5 JALUR. *Inovasi*, 18(1). <https://doi.org/10.33626/inovasi.v18i1.309>